

BAB II

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

DALAM DRAMA *A WOMAN OF NO IMPORTANCE*

Pada bab ini, penulis menganalisis unsur-unsur intrinsik pada tokoh mayor dan minor, perwatakan para tokoh melalui penampilan tokoh, dialog antar tokoh, narasi yang tersembunyi, bahasa, dan tingkah laku tokoh, dan motivasi.

A. Analisis Tokoh

Pengertian tokoh adalah orang-orang ciptaan yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditakdirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan itu.²⁰ Berikut ini penulis akan memaparkan tokoh yang terdiri dari tokoh mayor dan tokoh minor.

1. Tokoh Mayor

Tokoh mayor adalah orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita. Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan

²⁰ Burhanudin, *Op. Cit.*, hal. 165.

pandangan kita sebagai pembaca atau penonton terhadap tokoh tersebut.²¹

Pada dasarnya untuk mengetahui seorang tokoh mayor kita melihat dari beberapa hal sebagai berikut.

- a. Melalui hubungan tokoh mayor dengan tokoh-tokoh lain
- a. Melalui konflik-konflik yang dialami tokoh mayor
- b. Melalui intensitas keterlibatan tokoh mayor dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita.

Penulis menganalisis drama yang berjudul *A Woman of No Importance*, berdasarkan tiga kriteria di atas, dan menemukan bahwa tokoh mayor dalam drama ini adalah Mrs. Arbuthnot yang juga bernama Rachel.

a. Melalui hubungan tokoh mayor dengan tokoh-tokoh lain

1) Hubungan Mrs. Arbuthnot dengan Gerald Arbuthnot

- a.) Mrs. Arbuthnot adalah ibu kandung Gerald Arbuthnot. Ia memiliki hubungan yang sangat dekat dengan putranya. Mereka saling mencintai satu sama lain. Gerald adalah harta satu - satunya yang berharga di dunia yang dimilikinya.

MRS. ARBUTHNOT. Gerald when you were naked I clothed you, when you were hungry I gave you food. Night and day all that long winter I tended you. No office is too mean, no care too lowly for the thing we women

²¹ Atar Semi, *Op. Cit.*, hal. 36-37.

love—and oh! How I love you. ²²

b.) Mrs. Arbuthnot sangat mencintai Gerald. Ia tidak mau kehilangan putranya, bahkan Gerald masih saja diperlakukan layaknya seorang bayi. Hal ini menandakan kalau ia sangat menyayangi putranya melebihi segalanya di dunia.

MRS. ARBUTHNOT. Gerald, come near to me. Quite close to me, as you used to do when you were little boy when you were mother's own boy. (Gerald sits down beside his mother. She runs her fingers through his hair, and strokes his hands). ²³

2) Hubungan Mrs. Arbuthnot dengan Lord Illingworth

a.) Lord Illingworth adalah kekasih Mrs. Arbuthnot di masa lalu. Mereka dulu saling mencintai dan tidak mau kehilangan satu sama lainnya. Bahkan Mrs. Arbuthnot kemudian hamil, dan dijanjikan akan dinikahi oleh Lord Illingworth, sebagai bukti cintanya kepada Mrs. Arbuthnot.

MRS. ARBUTHNOT. George Harford—that was Lord Illingworth's name then—George Harford met her. She knew nothing about life. He made this girl love him. He made her love him so much that she left her father's house with him one morning. She loved him so much and he had promised to marry her! ²⁴

²² Oscar Wilde, *A Woman of No Importance*, Penguin Books, England, 1893, hal. 83.

²³ *Ibid.*, hal. 67.

²⁴ *Ibid.*, hal. 69.

b.) Di saat mengandung Mrs. Arbuthnot terus berharap bahwa Lord Illingworth akan datang dan menikahinya, serta memberikan nama bagi anak mereka. Namun pada kenyataannya, Lord Illingworth meninggalkannya dan tidak memberikan nama pada bayinya.

*MRS. ARBUTHNOT. He had solemnly promised to marry her, and she had believed him. But he put the marriage off from week to week, and month to month. She trusted in him all he while. She loved him. She implored him for the child's sake to marry her, so the child have a name. He refused....That's why I don't want my boy to be with him.*²⁵

3) Hubungan Mrs. Arbuthnot dengan Hester Worsley

a.) Hester adalah teman dekat atau pacar putranya. Ia merasa dekat dengan Mrs. Arbuthnot, karena sama-sama mencintai seorang pria dalam hidup mereka. Hester mencintai Mrs. Arbuthnot sebagai ibu yang arif dan bijaksana, dan mencintai Gerald sebagai seorang kekasih yang setia dan penuh cinta.

*HESTER. That would be real dishonour, the first you have ever known. That would be real disgrace, the first to touch you. Leave him and come with me. We shall somewhere find green valleys and fresh waters and if we weep, well, we shall weep together. Have we not both loved him?*²⁶

²⁵ *Ibid.*, hal. 70.

²⁶ *Ibid.*, hal. 85.

b.) Hester merasa bahwa ia akan menjadi putri Mrs. Arbuthnot juga. Ia ingin Mrs. Arbuthnot menyayanginya seperti ibunya sendiri. Ia mengagumi Mrs. Arbuthnot sebagai seorang wanita yang berbeda dengan wanita lainnya. Ia juga ingin menjadi teman bagi Mrs. Arbuthnot.

*HESTER. But you have two children now. You'll let me be your daughter? You of all women I have ever known!*²⁷

*HESTER. I wish you would let us be friends. You are so different from the other women here! When you came into the drawing room this evening, somehow you brought with you a sense of what is good and pure in life.... There are things that are right to say, but that may be said at the rong time and the wrong people.*²⁸

b. Melalui konflik-konflik yang dialami tokoh mayor

1.) Lord Illingworth berjanji kepada Mrs. Arbuthnot akan menikahinya. Saat itu Mrs. Arbuthnot sedang mengandung dan percaya dengan semua janji Lord Illingworth. Namun kenyataannya, ia dikhianati. Semenjak itu hidupnya seperti mati dan frustrasi karena rasa bersalah atas perbuatan amoral yang pernah dilakukannya.

MRS. ARBUTHNOT. After the child was born she left him and taking the child away, for her there is no joy, no peace, no atonement. She is a woman who drags a chain like a guilty thing. The fire

²⁷ *Ibid.*, hal. 94.

²⁸ *Ibid.*, hal. 65.

*not purify her. The water cannot quench her anguish. Nothing can heal her! No one can give her sleep! No poppies forgetfulness!*²⁹

2.) Lord Illingworth menginginkan anaknya, namun Mrs. Arbuthnot tidak memperbolehkannya untuk memilikinya. Lord Illingworth bukanlah siapa-siapa dan ia tidak berwenang terhadap diri Gerald, walaupun ia adalah ayah kandung Gerald.

LORD ILLINGWORTH. Rachel, I want my son. My money may be of no use to him now. I may be of no use to him, but I want my son. Bring us together, Rachel. You can do it if you choose.

*MRS. ARBUTHNOT. There is no room in my boy's life for you. He is not interested in you.*³⁰

3.) Saat Gerald mengetahui bahwa Lord Illingworth adalah ayah kandungnya yang telah menelantarkan ibunya dan tidak mau mengakui dirinya, ia menjadi sangat membencinya, namun ia berharap agar ibunya mau menikahi ayahnya sebagai kewajiban seorang ibu dan demi status sosialnya.

GERALD. ...This marriage, this necessary marriage. This marriage that for obvious reasons, must inevitably take place, will not help me, will not give me a name that will be really, rightly mine to bear. But surely it will be something for you that you my mother, should, however late,

²⁹ *Ibid.*, hal. 70.

³⁰ *Ibid.*, hal. 90.

*become the wife of the man who is my father.
Will not that be something?*³¹

- 4.) Harapan putranya agar Mrs. Arbuthnot menikahi Lord Illingworth, tidak dipatuhinya, karena ia tidak akan pernah mau menikah dengan pria yang telah membuatnya merasa berdosa dan bersalah atas perbuatan amoral di masa lalunya.

*MRS. ARBUTHNOT. I will not marry him.
GERALD. Mother, you must.
MRS. ARBUTHNOT. I will not. You talk of atonement for a wrong done. What atonement can be made to me? There is no atonement possible. I am disgraced, he is not. That is all. It is the usual history of a man and a woman as it usually happens. And the ending is the ordinary ending. The woman suffers. The man goes free.*³²

c. Melalui intensitas keterlibatan tokoh mayor dalam berbagai peristiwa

1) Mrs. Arbuthnot sebagai penentu karir Gerald

- a.) Mrs. Arbuthnot sangat bangga karena putranya ditawarkan pekerjaan sebagai sekretaris oleh pria yang berwenang tinggi di masyarakat, namun setelah mengetahui bahwa pria itu adalah 'pria masa lalunya', ia berharap agar putranya menolak pekerjaan itu.

³¹ *Ibid.*, hal. 80.

³² *Ibid.*, hal. 80.

*MRS. ARBUTHNOT. I do not think you would be suitable as a private secretary to Lord Illingworth. You have no qualifications.*³³

- b.) Bukti bahwa Gerald sangat mencintai ibunya ialah ia rela melepaskan pekerjaan sebagai sekretaris Lord Illingworth sebagai awal karir yang sangat menentukan hidupnya, walaupun ia sangat menginginkannya.

*GERALD. Mother, you don't understand. Nothing in the world would induce me to go away with Lord Illingworth, and to leave you. Surely, you know me well enough for that.*³⁴

2.) Mrs. Arbuthnot berani mengambil keputusan untuk hidupnya dan anaknya

- a.) Mrs. Arbuthnot bertekad akan pergi jauh dari lingkungan intelektual yang serba mewah untuk selamanya. Ia mengambil keputusan itu tanpa harus menanyakan terlebih dahulu pada Gerald dan Hester. Hal ini dilakukannya untuk menghindarkan diri selamanya dari Lord Illingworth.

*MRS. ARBUTHNOT. We are safe from you, and we are going away.
LORD ILLINGWORTH. Where?
MRS. ARBUTHNOT. We will not tell you, and if you find us, we will not know you.*³⁵

³³ *Ibid.*, hal 49.

³⁴ *Ibid.*, hal. 79.

³⁵ *Ibid.*, hal 90.

- b.) Mrs. Arbuthnot tetap menolak tawaran Lord Illingworth untuk menikahinya. Ia memutuskan untuk pergi selama-lamanya dari kehidupan pria itu, walaupun Gerald harus menyangkal status anak yang tidak mempunyai ayah.

MRS. ARBUTHNOT. Don't be deceived, George. Children begin by loving their parents. After a time they judge them. Rarely if ever do they forgive them.

LORD ILLINGWORTH. It is good-bye, is it?

*MRS. ARBUTHNOT. For ever, I hope, this time, Lord Illingworth.*³⁶

3.) Mrs. Arbuthnot menyesali perbuatan amoral yang pernah dilakukannya,

- a.) Saat Gerald memintanya untuk menikahi Lord Illingworth sebagai tanda bahwa ia penganut agama yang kuat, ia menyatakan walaupun taat beragama, ia adalah seorang pendosa yang selalu berbohong kepada Tuhan dan tidak jujur pada dirinya sendiri.

*MRS. ARBUTHNOT. For twenty years I have lied to the world. I could not tell the world. I could not tell the world the truth. Who can, ever? But not for my own sake will I lie to God, and in God's presence. No, Gerald, no ceremony, Church-hallowed or State-made, shall ever bind me to George Hardford.*³⁷

³⁶ *Ibid.*, hal. 92.

³⁷ *Ibid.*, hal. 82.

b.) Ia mengaku bahwa ia bukanlah wanita suci yang tidak jauh berbeda dengan wanita lain yang tak luput dari kesalahan. Namun ia berani mengambil resiko untuk tetap hidup dan membesarkan anaknya, walaupun kematian setiap saat menyambutnya.

*MRS. ARBUTHNOT. Men don't understand what mothers are. I am no different from the other women except in the wrong I did and my very heavy punishments and great disgrace. And yet, to bear you I had to look on death. To nurture you I had to wrestle with it. Death fought with me for you. All women have to fight with death to keep their children.*³⁸

2. Tokoh Minor

Tokoh minor adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, namun kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh mayor.³⁹

1. Gerald Arbuthnot

a.) Hubungan antara Gerald dengan Mrs Arbuthnot adalah hubungan antara ibu dan anak. Gerald sangat mencintai ibunya. Saat ia ditanya oleh Lord Illingworth, apakah ia merindukan figur atau sosok seorang ayah dalam kehidupannya, ia menjawab bahwa ibunya adalah satu-satunya sosok

³⁸ *Ibid.*, hal. 83.

³⁹ Jacob Sumarjo, *Op. Cit.*, hal. 144.

yang paling berpengaruh dalam kehidupannya.

LORD ILLINGWORTH. You have missed not having a father, I suppose, Gerald?

*GERALD. Oh, no, my mother has been so good to me. No one ever had such a mother as I have had.*⁴⁰

b.) Gerald adalah sosok yang peduli dengan wanita. Ia menyatakan bahwa kaum wanita itu cerdas, mempunyai pengaruh dan kuat. Ia berpendapat bahwa seseorang itu bahagia saat menikah. Cinta merupakan hal yang paling indah.

*GERALD. But women are awfully clever, aren't they?*⁴¹

GERALD. How then can women have so much power as you say they have?

LORD ILLINGWORTH. The history of women is the history of the worst form of tyranny the world has ever known...

*GERALD. But haven't women got a refining influence.*⁴²

*GERALD. But don't you think one can be happy when one is married?*⁴³

*GERALD. Love is a very wonderful thing, isn't it?*⁴⁴

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 54.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 56.

⁴² *Ibid.*, hal. 56.

⁴³ *Ibid.*, hal. 57.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 57.

c.) Gerald sangat mencintai ibunya, sehingga ia tidak akan pernah berfikir untuk meninggalkan ibunya. Baginya, ibunya merangkap sebagai ayah, yang membesarkan, mendidik, dan merawatnya sampai dewasa.

GERALD. Mother, I don't know you loved me so much as that. And I will be a better son to you than I have been. And you and I must never leave each other.

GERALD. You are my mother and my father all in one. I need no second parent. It was for you I spoke, for you alone.⁴⁵

d.) Saat ditanya apakah ia menghormati pria yang telah menelantarkannya dan ibunya, pria yang merupakan ayah kandungnya sendiri (Lord Illingworth), Gerald menyatakan bahwa pria itu bukanlah siapa-siapa dan ia tidak mempunyai peran sama sekali dalam kehidupannya.

HESTER. Do you respect the man who is your father?

GERALD. Respect him? I despise him! He is infamous!⁴⁶

e.) Gerald sangat menghormati dan mengagumi Lord Illingworth, namun secara tiba-tiba ia menjadi sangat membencinya, saat pria itu menghina Hester. Menurutnya wanita adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling suci. Ia sangat marah sehingga hampir saja ia membunuh Lord Illingworth.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 84.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 85.

*HESTER [Outside]. Let me go! Let me go!
[Enter Hester in terror, and rushes over to Gerald
and flings herself in his arms.]*

HESTER. Oh! Save me—save me from him!

GERALD. From whom?

*HESTER. He has insulted me! Horribly insulted
me! Save me!*

*GERALD. Who? Who has dared?—? [He is
quite beside himself with rage and indignation].*

*Lord Illingworth, you have insulted the purest
thing on God's earth, a thing as pure as my own
mother. You have insulted the woman I love
most in the world with my own mother. As
there is a God in heaven, I will kill you!*

*MRS. ARBUTHNOT [Rushing across and
catching hold of him.] No! No!*

*Gerald. [Thrusting her back]. Don't hold me,
mother. Don't hold me—I'll kill him!*⁴⁷

2. Hester Worsley

- a.) Hester berasal dari Amerika, yang mempunyai sistem sosial yang berbeda dengan Inggris. Ia menyatakan bahwa di negaranya, penduduknya terdiri dari pria dan wanita yang baik-baik. Negaranya tidak mengenal kelas atau golongan bawah, seperti di Inggris.

*LADY HUNSTANTON. I hear you have such
pleasant society in America. Quite like our own
places, my son wrote to me.*

*HESTER. There are cliques in America as
elsewhere, Lady Hunstanton. But true American
society consists simply of all the good women
and good men we have in our country.*

*LADY HUNSTANTON. What a sensible system,
and I dare say quite pleasant too. I am afraid
in England we have too many artificial social*

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 71.

barriers. We don't see as much as we should of the middle and lower classes.
*HESTER. In America we have no lower classes.*⁴⁸

- b.) Hester adalah wanita yang dicintai Gerald Arbuthnot. Menurutny Hester berbeda dengan gadis lainnya. Hester mempunyai kepercayaan diri yang besar, kehormatan dan sederhana. Hal itulah yang membuat Gerald berobsesi menjadi sekretaris Lord Illingworth karena ada sesuatu yang bisa dibanggakannya ke Hester.

*GERALD. I love Hester Worsley, who could help loving her? I love her more than I have ever told you, far more and if I had a position, if I had prospects, I could—I could ask her to—Don't you understand now, mother what it means to me to be Lord Illingworth's secretary? If I were Lord Illingworth's secretary..I could ask Hester to be my wife.*⁴⁹

- c.) Hester sangat mengagumi Gerald Arbuthnot. Menurutny, Gerald adalah seorang pria yang tampan, alami, sederhana dan tulus terhadap semua orang.

*HESTER. Mr. Arbuthnot has a beautiful nature! He is so simple, so sincere. He has one of the most beautiful natures. I have ever come across. It is a privilege to meet him.*⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 34.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 68.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 2.

- d.) Walaupun Gerald tidak berasal dari keluarga kaya dan terpandang dibandingkan dengan dirinya, ia tetap mengagumi dan mencintai Gerald. Sebenarnya ia membenci kekayaannya. Jika nanti menikah dengan Gerald, ia ingin Gerald-lah yang akan menghidupinya.

*HESTER. You know I have loved him always.
MRS. Arbutnot. But we are poor.
HESTER. Who, being loved, is poor? Oh,
no one. I hate my riches. They are a burden.
Let him share it with me.*⁵¹

3. Lord Illingworth

- a.) Lord Illingworth adalah seorang yang peduli dengan kehormatan dalam hidup bermasyarakat. Ia menomorsatukan kesempurnaan dalam segala hal untuk mencapai hidup yang lebih sukses.

*LORD ILLINGWORTH. People now-a-days
are so absolutely superficial that they don't
understand the philosophy of the superficial.
By the way, Gerald, you should learn how to tie
your tie better. Sentiment is all very well for
the button-hole. But the essential thing for a
necktie is style. A well-tied tie is the first serious
step in life.*

GERALD [Laughing]. I don't know how to talk.

*LORD ILLINGWORTH. Oh! Talk to every
woman as if you loved her, and to every man
as if he bored you, and at the end of your first
season you will have the reputation of*

⁵¹ *Ibid.*, hal. 86.

*possessing the most perfect social tact.*⁵²

- b.) Lord Illingworth adalah seorang yang mendukung adanya cinta. Menurutnya, cinta tidak harus selalu dinyatakan dengan perkawinan. Cinta selalu datang setiap saat, sehingga kebahagiaan itu berasal dari mereka yang tidak terikat dengan perkawinan.

LORD ILLINGWORTH. Men marry because they are tired, women because they are curious. Both are disappointed.

GERALD. But don't you think one can be happy when one is married.

LORD ILLINGWORTH. Perfectly happy. But the happiness of a married man, my dear Gerald, depends on the people he has not married.

GERALD. But if one should never marry.

*LORD ILLINGWORTH. One should always be in love. That is the reason one should never marry.*⁵³

- c.) Lord Illingworth menyatakan pendapatnya tentang dunia yang penuh sisi yang lucu, yang selalu mentertawakan tragedi yang terjadi pada dirinya. Ia menyatakan hal tersebut, seolah-olah ditujukan kepada dirinya dan Mrs. Arbuthnot. Namun sepertinya Mrs. Arbuthnot tidak memperdulikan ucapan-ucapan Lord Illingworth.

⁵² *Ibid.*, hal. 55.

⁵³ *Ibid.*, hal. 57.

LORD ILLINGWORTH. I was on the point of explaining Gerald that the world has always laughed at its own tragedies, that being the only way in which it has been able to bear them. And that, consequently, whatever the world has treated seriously belongs to the comedy side of things.

LADY HUNSTANTON. Now I am quite out of my depth. I usually am when Lord Illingworth says anything... I have a dim idea, dear Lord Illingworth, that you are always on the side of sinners, and I know I always to be on the side of the saints, but that is as far as I get. And after all, it may be merely the fancy of a drowning person.

LORD ILLINGWORTH. The only difference between the saint and the sinner is that every saint has a past, and every sinner has a future.

LADY HUNSTANTON. ...It shuts one out from so much.

*MRS. ARBUTHNOT. I should be sorry to follow Lord Illingworth in any of his opinions.*⁵⁴

- d.) Sebenarnya Lord Illingworth sangat menginginkan Gerald menjadi orang sukses dalam karirnya, dan bukan bekerja sebagai petugas pengetik dengan upah di bawah rata-rata. Ia mengesalkan tindakan Mrs. Arbuthnot yang menolak pekerjaan lebih terjamin untuk Gerald, karena Lord Illingworth menginginkan karir yang baik untuk putranya.

LORD ILLINGWORTH, That is exactly what he should do. That is exactly what you should help him to do. What a typical woman you are! You talk sentimentally, and you are thoroughly selfish the whole time, but don't let us have a scene. Rachel, I want you to look at this matter from the common-sense point of view from the

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 59-60.

*point of view of the best for our son,... What is our son at present? An underpaid clerk in a small Provincial Bank in a third-rate. English town.... He is thoroughly disconted.*⁵⁵

B. Analisis Perwatakan

Perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Perwatakan merupakan perubahan dan temperamen tokoh cerita yang mengemban suatu watak tertentu.⁵⁶ Watak tokoh cerita mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya.

1. Tokoh Mayor

Seperti yang telah penulis jelaskan, tokoh mayor dalam drama ini adalah Mrs. Arbuthnot.

a. Penampilan tokoh (*Appearance of Characters*)

1.) Cantik

a.) Lord Illingworth memikirkan seseorang saat sedang berbicara dengan Mrs. Allonby. Ia mengatakan bahwa wanita yang dipikirkannya saat itu lebih dari misteri dan juga sangat cantik. Wanita itu adalah Mrs. Arbuthnot.

LORD ILLINGWORTH. Women kneel so gracefully, men don't.
MRS. ALLONBY. You are thinking of Lady Stutfield!

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 46-47.

⁵⁶ Christopher R. Reaske, *Op. Cit.*, hal. 46-47.

LORD ILLINGWORTH. I assure you I have not thought of Lady Stutfield for the last quarter of an hour.

MRS. ALLONBY. Is she such a mystery?

LORD ILLINGWORTH. She is more than a mystery—she is a mood.

MRS. ALONBY. Mood don't last.

*LORD ILLINGWORTH. It is their chief charm.*⁵⁷

- b.) Lord Illingworth secara terang-terangan memuji kecantikan Mrs. Arbuthnot di hadapan Gerald dan Mrs. Allonby.

LORD ILLINGWORTH. Will you excuse me, Mrs. Arbuthnot? Now, don't let your charming mother make any more difficulties, Gerald. The thing is quite settled, isn't it?

GERALD. I hope so. [Lord Illingworth goes across to Mrs. Allonby.]

MRS. ALLONBY. I thought you were never going to leave the lady in black velvet.

*LORD ILLINGWORTH. She is excessively handsome. [Looks at Mrs. Arbuthnot.]*⁵⁸

- c.) Lord Illingworth mengatakan bahwa Mrs. Arbuthnot adalah seorang wanita yang cantik, mengagumkan, dan romantis. Selain cantik, ia juga mau melakukan apapun yang disukai Lord Illingworth dan menyerahkan dirinya seperti sekuntum bunga.

LORD ILLINGWORTH. ...Upon my word, Rachel, no woman ever loved me as you did. Why, you gave yourself to me like flower, to do anything I liked with. You were the prettiest of playthings, the most fascinating of small

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 16.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 43.

2.) Feminin

- a.) Mrs. Arbuthnot dikenal sangat keibuan oleh the Archdeacon dan Lady Hunstanton.

LADY CAROLINE. A little lacking in femininity, Jane. Femininity is the quality I admire most in women.

LADY HUNSTANTON. Oh! She is very feminine, Caroline, and so good too. You should hear what the Archdeacon says of her. He regards her as his right hand in the Parish...⁶⁰

- b.) Gerald sangat mengagumi ibunya yang selalu bersikap feminin, sehingga ia menyatakan bahwa tidak ada siapa pun yang memiliki ibu seperti dirinya.

GERALD. Oh, no, my mother has been so good to me. No one ever had such a mother as I have had.⁶¹

3.) Tulisan tangan yang indah

- a.) Mrs. Arbuthnot mempunyai tulisan tangan yang sangat indah, rapi, dan jelas.

LADY HUNSTANTON. Ah, here is a letter, Caroline, from dear Mrs. Arbuthnot. She won't dine. I am so sorry. But she will come in the evening. I am very pleased indeed. She is one of the sweetest of women. Writes a beautiful hand,

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 93.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 15.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 54.

*too, so large, so firm. [Hands letter to Lady Caroline.]*⁶²

- b.) Walaupun telah lama sekali berpisah dengan Mrs. Arbuthnot, Lord Illingworth masih sangat mengenali tulisan tangan Mrs. Arbuthnot yang khas.

LORD ILLINGWORTH. [Sees Mrs Arbuthnot's letter on table, and takes it up and looks at envelope.] What a curious handwriting! It reminds me of the handwriting of a woman I used to know years ago.

MRS. ALLONBY. Who?

*LORD ILLINGWORTH. Oh! No one. No one in particular. A woman of no importance. [Throws letter down, and passes up the steps of the terrace with Mrs. Allonby. They smile at each other.]*⁶³

b. Dialog antar tokoh (*Dialogue between Characters*)

1.) Baik

- a.) Mrs. Arbuthnot dinyatakan oleh Lady Hunstanton sebagai seorang wanita yang baik, manis, dan sederhana. Lady Hunstanton sangat perhatian padanya dan selalu memujinya di hadapan setiap orang yang belum mengenal Mrs. Arbuthnot.

*LADY HUNSTANTON. (To Miss. Worsley) Now do come, dear, and make friends with Mrs. Arbuthnot. She is one of good, sweet, simple people you told us we never admitted into society...*⁶⁴

⁶² *Ibid.*, hal. 15.

⁶³ *Ibid.*, hal. 20-21.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 37.

*I do not think you would be suitable as a private secretary to Lord Illingworth.*⁶⁷

- b.) Mrs. Arbuthnot bersikeras menolak permohonan putranya untuk menikahi Lord Illingworth, karena ia sangat membenci pria itu. Walaupun hal tersebut demi kebaikan status sosial dirinya dan putranya di mata masyarakat, tetapi ia tetap menolak dengan keras hati.

MRS. ARBUTHNOT. But Gerald, it is I who refuse. I will not marry Lord Illingworth.
GERALD. Not marry him? Mother!
MRS. ARBUTHNOT. I will not marry him.
GERALD. ... But surely it will be something for you, that you, my mother, should, however late, become the wife of the man who is my father. Will not that be something?
*MRS. ARBUTHNOT. ... No marriage is a sacrament for those who love each other. It is not for such as him, or such as me. I will not do it.*⁶⁸

2.) Taat beragama

- a.) Mrs. Arbuthnot adalah seorang ibu yang taat beragama. Hal tersebut dinyatakan oleh Lord Illingworth dan dibenarkan oleh Gerald. Dinyatakan taat beragama karena ibunya seorang yang relegius dan rajin ke gereja.

LORD ILLINGWORTH. I suppose your mother is very relegious, and that sort of thing.
*GERALD. Oh, yes, she's always going to church.*⁶⁹

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 48.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 80.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 55.

b.) Gerald sangat kagum pada ibunya karena ia dibesarkan sebagai pemuda yang tahu dan percaya akan adanya agama. Sejak kecil Gerald sudah diajarkan agama di dalam kehidupannya.

*GERALD. Mother, you believe in religion, and you brought me up to believe in it also. Well, surely your religion, the religion that you taught me when I was a boy, mother, must tell you that I am right. You know it, you feel it.*⁷⁰

c. Narasi yang tersembunyi (*Hidden Naration*)

1.) Tertutup

a.) Mrs. Arbuthnot merupakan seorang wanita yang tertutup dan penuh rahasia. Ia menutupi rahasia hidupnya selama tahun dan hidup dalam kebohongan. Akhirnya semua rahasianya diceritakannya kepada Gerald, yang menurutnya bisa dipercaya dan mau mendengarkannya.

*MRS. ARBUTHNOT. ...For twenty years I have lied to the world. I could not tell the world the truth. Who can, ever? But not for my own sake will I lie to God, and in God's presence. No, Gerald, no ceremony, Church-hallowed or State-made, shall ever bind me to George Harford. It may be that I am too bound to him, so that in the mire of my life, I found the pearl of price, or what I thought would be so.*⁷¹

b.) Sementara putranya Gerald mempunyai banyak teman karena pandai bergaul, Mrs. Arbuthnot yang penuh rahasia sangat tertutup, hanya bisa

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 82.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 82.

tetap berada di rumah, tidak berani keluar rumah, menutup pintu rapat-rapat dan berada di gelapnya siang dan malam.

*MRS. ARBUTHNOT. The world draws them from our side, and they make friends with whom they are happier than they are with us, and have amusements from which we are barred, and interests that not ours.... You made many friends and went into their houses and were glad with them, and I, knowing my secret, did not dare to follow, but stayed at home and closed the door, shut out the sun and sat in darkness.*⁷²

- c.) Saat ditanyakan apakah ia mengenali pria yang telah mengangkat putranya menjadi sekretaris Mrs. Arbuthnot menyatakan bahwa ia hanya mengenali melalui namanya saja, karena ia termasuk seorang wanita yang kurang bergaul akan dunia sekitarnya.

*MRS. ARBUTHNOT. I am afraid I don't. I live so much out of the world, and see so few people. I remember hearing years ago of an old Lord Illingworth who lived in Yorkshire, I think.*⁷³

- d.) Walaupun ia telah cukup lama tinggal di 'Shire', Mrs. Arbuthnot tidak mengetahui asal usul Lord Illingworth. Ia tidak mengetahui bahwa Lord Illingworth atau dikenal dengan George adalah 'pria masa lalunya'. Menurut penuturan Lady Hunstanton, Lady Cecilia (Ibu George) menikahi Thomas

⁷² *Ibid.*, hal. 83.

⁷³ *Ibid.*, hal. 38.

Hardford dan mempunyai dua orang putra yaitu Arthur dan George, tapi Arthur telah tiada dan George merupakan putra termuda yang sangat beruntung.

LADY HUNSTANTON. That dear Cecilia never lived to see her son get the title.
MRS. ARBUTHNOT. Lady Cecilia?
LADY HUNSTANTON. Lord Illingworth's mother, dear Mrs. Arbutnot.... and she married Thomas Harford Both the sons, Arthur and George.
MRS. ARBUTHNOT. It was the eldest son who succeeded of course, Lady Hustanton?
*LADY HUNSTANTON. No, dear, he was killed in the hunting field. Or was it fishing, Caroline? But I forget. George came for everything.*⁷⁴

2.) Pendosa

- a.) Mrs. Arbutnot adalah seorang wanita yang pernah melakukan perbuatan seks sebelum menikah, dengan Lord Illingworth. Waktu itu Lord Illingworth yang dikenali sebagai George Harford, masih sangat muda, dan sulit untuk terikat dengan hubungan perkawinan, sehingga Mrs. Arbutnot tidak mempunyai ayah bagi putranya, dan ia sendiri tidak mempunyai suami.

MRS. ARBUTHNOT. ...Gerald, there was a girl once, she was very young, she was little over eighteen at the time. George Harford—that was Lord Illingworth's name—George Harford met her. She knew nothing about life. He—knew

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 39-40.

*everything. He made this girl love him. He made her love him so much that she left her father's house with him one morning. She loved him so much, and he had promised to marry her!*⁷⁵

- b.) Mrs. Arbuthnot merasa dirinya seperti seorang penderita kusta, yang tidak akan ada yang bisa menyembuhkannya. Saat itu hidupnya penuh dengan penderitaan dan kesedihan.

*MRS. ARBUTHNOT. ...She is a woman who wears a mask, like a thing that is a leper. The fire cannot purify her. The waters cannot quench her anguish. Nothing can heal her! No anodyne can give her sleep! No poppies forgetfulness! She is lost! She is a lost soul! —That is why I call Lord Illingworth a man. That is why I don't want my boy to be with him.*⁷⁶

c. Tingkah laku tokoh (*Characters in Action*)

1.) Percaya diri

- a.) Mrs. Arbuthnot percaya walaupun ia pernah melakukan perbuatan dosa di masa lalunya dan sulit untuk dimaafkan oleh Tuhan, tetapi ia merasa tidak pernah membebani orang lain dengan kesedihan dan penderitaannya. Menurutny semua hal yang dilakukannya adalah kesalahannya dan hanya dirinya-lah yang dapat merasakannya.

MRS. ARBUTHNOT. ...There is not one in the world to whom I could go for pity,

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 69-70.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 70.

if I would take it, or for sympathy, if I could win it...I am a tainted thing. But my wrongs are my own, and I will bear them alone. I must bear them alone...⁷⁷

- b.) Mrs. Arbuthnot dengan penuh percaya diri menyatakan bahwa ia adalah seorang wanita yang hidup dalam emosi dan kesabaran, cinta, dan kebencian. Ia tidak membutuhkan ikatan dalam cinta, yang hanya akan membuatnya merasa penuh penyesalan seumur hidupnya dan menambah dosa.

MRS. ARBUTHNOT. You are right. We women live by our emotions and for them. By our passions, and for them, if you will. I have two passions, Lord Illingworth, my love of him, my hate of you...

LORD ILLINGWORTH. What sort of love is that which needs to have hate as its brothers?

MRS. ARBUTHNOT. It is the sort of love I have for Gerald. Do you think that terrible? Well, it is terrible...

LORD ILLINGWORTH. So you really refuse to marry me?

MRS. ARBUTHNOT. Yes.

LORD ILLINGWORTH. Because you hate me?

MRS. ARBUTHNOT. Yes.

LORD ILLINGWORTH. And does my son hate me as you do.

MRS. ARBUTHNOT. No.

LORD ILLINGWORTH. I am glad of that, Rachel.

MRS. ARBUTHNOT. He merely despises you.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 81.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 91-92.

2.) Tertekan

- a.) Mrs. Arbuthnot sangat takut jika anaknya pergi jauh meninggalkannya, sehingga ucapan-ucapannya terdengar sangat aneh tentang Lord Illingworth. Hal ini menyatakan bahwa ia sangat tertekan dengan masa lalunya bersama Lord Illingworth.

MRS. ARBUTHNOT. I would sooner see you dead.

GERALD. Mother, what is your objection to Lord Illingworth? Tell me—tell me right out. What is it?

MRS. ARBUTHNOT. He is a bad man.

GERALD. In what way bad? I don't understand what you mean.

MRS. ARBUTHNOT. I will tell you.

GERALD. I suppose you think him bad, because he doesn't believe the same things as you do.

Well, men are different from women, mother. It is natural that they should have different views.

MRS. ARBUTHNOT. It is not what Lord Illingworth believes, or what he he does not believe, that makes him bad. It is what he is.⁷⁹

- b.) Mrs. Arbuthnot sangat terkejut dengan ucapan anaknya yang mengundang Lord Illingworth untuk datang ke rumah mereka. Ia mengatakan bahwa Lord Illingworth tidak berhak dan tidak boleh datang ke rumahnya.

GERALD. Mother, I have just written to him.

MRS. ARBUTHNOT. To whom?

GERALD. To my father. I have written to tell him to come here at four o'clock this afternoon.

MRS. ARBUTHNOT. He shall not come here.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 68-69.

He shall not cross the threshold of my house.
GERALD. He must come.
MRS. ARBUTHNOT. Gerald, if you are going
away with Lord Illingworth, go at once. Go
*Before it kills me, but don't ask me to meet him.*⁸⁰

2. Tokoh Minor

1. Gerald Arbuthnot

a. Penampilan tokoh (*Appearance of Characters*)

1.) Tampan

a.) Menurut penuturan Hester Worsley, seorang wanita muda yang berasal dari Amerika, Gerald adalah pria yang menarik.

*HESTER. Mr. Arbuthnot is very charming.*⁸¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Lady Caroline, salah satu wanita yang berada di rumah Hunstanton.

LADY CAROLINE. Ah, yes! The young
*man who has a post in a bank.*⁸²

b.) Mrs. Allonby dan Lord Illingworth juga memuji kelebihan yang dimiliki Gerald tersebut.

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 79.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 2.

⁸² *Ibid.*, hal. 2.

LORD ILLINGWORTH. My dear boy, if I didn't like you I wouldn't have made you the offer. It is because I like you so much that I want to have you with me. [Exit Hester with Gerald.] Charming fellow, Gerald Arbuthnot!
*MRS. ALLONBY. He is very nice, very nice indeed.*⁸³

2.) Mengagumkan

- a.) Lady Hunstanton menyatakan bahwa Gerald Arbuthnot adalah pria muda yang mengagumkan, sehingga Lord Illingworth tidak salah memilihnya untuk menjadi sekretarisnya. Gerald bisa diandalkan dalam membantu untuk mempertimbangkan hal-hal terbaik yang harus dilakukan.

LORD ILLINGWORTH. Oh, don't say that, Lady Hunstanton. Kind is a dreadful word. I took great fancy to young Arbuthnot the moment I met him, and he'll be of considerable use to me in something I am foolish enough to think of doing.
*LADY HUNSTANTON. He is a admirable young man...*⁸⁴

- b.) Karena keserhanaan Gerald, maka Lord Illingworth mengangkatnya menjadi sekretarisnya. Lady Hunstanton menyatakan kekagumannya pada Gerald yang sangat beruntung telah menerima tawaran Lord Illingworth.

*LADY HUNSTANTON. I am very much at Gerald Arbuthnot's good fortune. He is quite a protégé of mine. And I am particularly pleased that Lord Illingworth should have made the offer of his own accord without my suggesting anything...*⁸⁵

⁸³ *Ibid.*, hal. 17.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 8-9.

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 5.

b. Dialog antar tokoh (*Dialogue between Characters*)

1.) Suka Cita

- a.) Gerald sangat berambisi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik kedudukannya, sehingga saat ia ditawarkan pekerjaan sebagai sekretaris oleh Lord Illingworth, ia sangat senang dan bangga.

GERALD. Lady Hunstanton, I have such good news to tell you. Lord Illingworth has just offered to make me his secretary.

LADY HUNSTANTON. His secretary? That is good news indeed, Gerald. It means a very brilliant future in store for you....⁸⁶

- b.) Gerald sangat suka cita terhadap pekerjaan barunya, ia ingin semua orang mengetahuinya, tak terkecuali Miss. Worsley, yaitu wanita yang sangat dikaguminya.

GERALD. You have not congratulated me yet, Miss. Worsley.

HESTER. Are you very pleased about it?

GERALD. Of course I am. It means everything to me—things that were out of the reach of hope may be within hope's reach now.⁸⁷

- c.) Gerald sangat senang dengan pekerjaan barunya sebagai sekretaris Lord Illingworth. Tak henti-hentinya ia mengabarkan kesukacitaannya pada setiap orang. Ia juga berharap bisa menjadi sekretaris yang baik.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 3.

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 4.

*GERALD. Lord Illingworth, every one has been congratulating me, Lady Hunstanton and Lady Caroline, and ... every one. I hope I shall make a good secretary.*⁸⁸

- d.) Dengan suka cita, Gerald memperkenalkan Lord Illingworth kepada ibunya, walaupun ia tidak mengetahui bahwa sebenarnya Lord Illingworth adalah ayahnya sendiri, yang telah dikatakan meninggal oleh Mrs. Arbutnot.

*GERALD. Mother, this is Lord Illingworth, who has offered to take me as his secretary. [Mrs. Arbutnot bows coldly.] It is a wonderful opening for me, is it? I hope he won't be disappointed in me, that is all. You'll thank Lord Illingworth, mother, won't you?*⁸⁹

2.) Ambisius

- a.) Saat Mrs Arbutnot menyuruhnya untuk menolak karir yang akan dirintisnya sebagai sekretaris Lord Illingworth, ia sangat menyesali permintaan ibunya itu, karena pekerjaan tersebut adalah hasil kerja kerasnya selama ini, sehingga sangat sulit untuk menerima penolakan ibunya.

GERALD. Don't put it like that, mother. Of course I am sorry to leave you. Why, you are the best mother in the whole world. But after all, as Lord Illingworth says, it is impossible to live in such a place as Wrockley. You don't mind it. But I'm ambitious, I want something more than that. I want to have a career. I want to do something that will make you proud of me,

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 16-17.

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 42.

*and Lord Illingworth is going to help me. He is going to do everything for me.*⁹⁰

- b.) Gerald akhirnya melepaskan ambisinya sebagai sekretaris Lord Illingworth demi cintanya kepada ibunya, namun ia juga menyesali sikap ibunya yang selalu menghancurkan ambisi-ambisinya.

*GERALD. Then I have my ambition left, at any rate. That is something—I am glad I have that! You have always tried to crush my ambition, mother—haven't you? You have told me that the world is a wicked place, that success is not worth having, that society is shallow, and all that sort of thing—well, I don't believe it, mother....*⁹¹

3.) Penyayang

- a.) Gerald mengakui bahwa tiada satu pun di dunia ini yang bisa membuat dirinya pergi menjauhi ibunya, tidak juga ayahnya (Lord Illingworth) sendiri.

*GERALD. Mother, you don't understand. Nothing in the world would induce me to go away with Lord Illingworth, or to leave you. Surely you know me well enough for that...*⁹²

- b.) Ia sangat berharap agar ibunya menikahi Lord Illingworth, karena ia sangat memperhatikan kebahagiaan ibunya walaupun sebenarnya ia benci dengan ayah kandungnya, namun perkawinan ibunya adalah di atas segala kebahagiaannya.

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 67.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 68.

⁹² *Ibid.*, hal. 79.

GERALD. I don't know if that is the ordinary ending, mother, I hope it is not. But your life, at any rate, shall not end like that. The man shall make what ever reparation is possible. It is enough. It does not wipe out the past, I know that. But at least it makes the future better, better for you, mother. ⁹³

- c.) Ia berani membela dan menolong Hester dari pria yang telah berani menggodanya. Ia sangat mengutuk pria tersebut dan akan membunuhnya, namun ia disadarkan oleh ibunya bahwa pria yang akan dibunuhnya itu adalah ayah kandungnya sendiri.

HESTER. Oh! Save me—save me from him!

GERALD. From whom?

HESTER. He has insulted me! Horribly insulted me! Save me!

GERALD. Who dared?

(Lord Illingworth enters at back of stage. Hester breaks from Gerald's arms and points to him)

GERALD. (He is quite beside himself with rage and indignation). Lord Illingworth, you have insulted the purest thing on God's earth, a thing as pure as my own mother. You have insulted the woman I love most in the world with my own mother. As there is a God in heaven, I will kill you!

MRS. ARBUTHNOT. (Rushing across and catching hold of him). No! No!

GERALD (Thrusting her back). Don't hold me, mother. Don't hold me—I'll kill him!

MRS. ARBUTHNOT. Gerald!

GERALD. Let me go, I say!

MRS. ARBUTHNOT. Stop, Gerald, stop! He is your own father. ⁹⁴

⁹³ *Ibid.*, hal. 80-81.

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 71.

2. Hester Worsley

a. Penampilan tokoh (*Appearance of Characters*)

1.) Cantik

a.) Hester adalah seorang wanita muda dari Amerika yang berparas cantik dan mengagumkan.

LADY HUNSTANTON. ... He has just gone for a walk with our pretty American. She is very pretty, is she not?

LADY CAROLINE. Far too pretty. These American girls carry off all the good matches...⁹⁵

b.) Lord Illingworth merupakan salah satu pengagum kecantikan Hester Worsley.

LORD ILLINGWORTH. Ah, that is inexcusable. I don't mind plain women being Puritans. It is the only excuse they have for being plain. But she is decidedly pretty. I admire her immensely.⁹⁶

c.) Hester mempunyai ciri khas, yang bisa dilihat dari caranya berbicara dan penampilannya.

LADY STUTFIELD. She is painfully natural, is she not?⁹⁷

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 9.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 17.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 34.

- d.) Lord Illingworth ingin sekali mengenal lebih dekat Hester Worsley. Hal ini dikarenakan ia telah terpikat dengan kecantikannya,

LORD ILLINGWORTH. What do you think she'd do if I kissed her?

MRS. ALLONBY. Either marry you, or strike you across the face with her glove. What would you do if she struck you across the face with her glove?

*LORD ILLINGWORTH. Fall in love with her, probably.*⁹⁸

- e.) Hester dinyatakan sebagai tamu Amerika yang menyenangkan, yang meneliti hal-hal kehidupan yang ada di Inggris.

*LADY HUNSTANTON. Dear Caroline, how kind of you! I think we all do fit in very nicely together. And I hope our charming American visitor will carry back pleasant recollections of our English country life...*⁹⁹

2.) Kaya

- a.) Hester Worsley berasal dari keluarga milioner yang kaya raya.

*LADY HUNSTANTON. My dear Lord Illingworth. What do you mean? Miss. Worsley, Caroline, is an orphan. Her father was a very wealthy millionaire, or philanthropist, or both, I believe, who entertained my son quite hospitably, when he visited Boston. I don't know how he made his money, originally.*¹⁰⁰

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 18.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 3.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 9.

- f.) Kekayaan Hester terlihat dari caranya berpakaian, dan pakaian-pakaian yang digunakannya berasal dari kota Paris.

*LADY HUNSTANTON. ... Well, from what ever source her large fortune came, I have a great esteem for Miss Worsley. She dresses exceedingly well. All Americans do dress well. They get their clothes in Paris.*¹⁰¹

b. Dialog antar tokoh (*Dialogue between Characters*)

1.) Sederhana

- a.) Hester menyatakan bahwa untuk pertama kali baginya ke Inggris, namun ia sangat bangga dan cinta dengan sistem sosial negaranya (Amerika).

LADY CAROLINE. I believe this is the first English country house you have stayed at, Miss Worsley?
HESTER. Yes, Lady Caroline,
LADY CAROLINE. You have no country houses, I am told, in America?
HESTER. We have not many.
LADY CAROLINE. Have you any country? What we should call country?
*HESTER (Smiling) We have the largest country in the world, Lady Caroline they used to tell us at school that some of our states are as big as France and England put together.*¹⁰²

- b.) Hester menyatakan bahwa di Amerika, penduduknya sangat bebas untuk menyatakan perasaan sukanya terhadap kaum pria, walaupun hal yang sama itu sangat sulit ditemukan di masyarakat Inggris.

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 9.

¹⁰² *Ibid.*, hal. 1.

HESTER. Mr. Arbuthnot has a beautiful nature! ... It is a privilege to meet him.
LADY CAROLINE. It is not customary in England, Miss Worsley, for a young lady to speak with such enthusiasm of any person of the opposite sex. English women conceal their feelings till after they are married. They show them then.
*HESTER. Do you, in England, allow no friendship to exist between a young man and a young girl?*¹⁰³

c.) Ia tidak menyukai pesta makan malam di London. Ia menyatakan bahwa hanya orang bodoh yang berbicara terlalu dibuat-buat. Hal ini dimaksudkannya terhadap Mis Allonby, karena ia tidak menyukainya lebih dari yang bisa ia katakan.

MRS. ALLONBY. Don't find yourself longing for London dinner party?
HESTER. I dislike London dinner parties.
MRS. ALLONBY. I adore them. The clever People never listen, and the stupid people never talk.
*HESTER. I think the stupid people talk a great deal.*¹⁰⁴

d.) Hester tidak suka membanggakan kekayaannya. Ia tetap akan mencintai Gerald, walaupun Gerald miskin. Baginya, kekayaan itu tidak bisa membayar cintanya kepada Gerald, karena sebenarnya ia membenci kekayaan yang dimilikinya.

HESTER. You know I have loved him always.
MRS. ARBUTHNOT. But we are very poor.
HESTER. Who, being loved, is poor? Oh, no

¹⁰³ Ibid., hal. 2-3.

¹⁰⁴ Ibid., hal. 17.

*one. I hate my riches. They are a burden.
Let him share it with me.*¹⁰⁵

- e.) Di balik kesederhanaannya itu, Hester juga mempunyai keahlian memainkan biola, dan ia tidak pernah menyombongkan keahliannya itu.

*LADY HUNSTANTON. Caroline, shall we all
make a move to the music-room? Miss Worsley
is going to play ... [To Doctor Daubeny.] I
must really take Miss Worsley down some
afternoon to the rectory. I should so much dear
Mrs. Daubeny to hear her violin.*¹⁰⁶

2.) Jujur

- a.) Hester berani menyatakan perasaan tidak sukanya terhadap wanita yang terlalu melihat hidup dengan perasaan, misalnya harus selalu memaafkan kesalahan orang, bukanlah kewajiban kaum wanita. Masyarakat Amerika yang sesungguhnya, terdiri dari sejumlah wanita dan laki-laki yang tidak pernah mengenal adanya perbedaan kelas.

*HESTER (Continuing). I couldn't believe that
any women could really hold such views of
life as I have heard tonight from some of
your guests. (An awkward pause).*

*LADY HUNSTANTON. I hear you have such
pleasant society in America. Quite like our own
in places, my son wrote to me.*

*HESTER. There are cliques in America as
elsewhere, Lady Hunstanton. But true American
society consists simply of all the good women
and good men we have in our country.*¹⁰⁷

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 86.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 43.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 33.

- b.) Berani menyatakan bahwa masyarakat Amerika mencoba membangun kehidupannya menuju hidup yang lebih baik, lebih benar, dan lebih suci dari kehidupan masyarakat Inggris yang pada umumnya selalu menutup diri terhadap lingkungan.

*HESTER (Standing by table). We are trying to build up life, Lady Hunstanton, on a better, truer, purer basis than life rests on here. This sounds strange to you all, no doubt. How could it sound other than strange? You rich people in England, you don't know how you are living. How could you know? You shut out from your society the gentle and the good. You laugh at the simple and the pure. Living, as you all do, on others and by them, you sneer at self-sacrifice, and if you throw bread to the poor it is merely to keep them quiet for a season....*¹⁰⁸

3.) Baik hati

- a.) Hester Worsley mendukung Mrs. Arbuthnot untuk mencegah Gerald pergi bersama Lord Illingworth, jika Mrs. Arbuthnot tidak menyetujuinya, sehingga tidak akan ada penyesalan di antara Gerald dan Mrs. Arbuthnot.

HESTER. You are distressed about your son leaving you, Mrs. Arbuthnot?

MRS. ARBUTHNOT. Yes.

HESTER. Do you like him going away with Lord Illingworth? Of course there is position, no doubt, and money, but position and money are not every thing, are they?

MRS. ARBUTHNOT. They are nothing, they bring misery.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 34-35.

*HESTER. Then why do you let your son go with him? ... He couldn't refuse you anything. He loves you too much. Ask him to stay. Let me send him to you....*¹⁰⁹

- b.) Hester menyatakan bahwa ia mencintai Gerald dan tidak memandang cinta dari harta dan kedudukan. Ia mengaku salah terhadap pernyataannya bahwa pria, wanita dan anak hasil perbuatan amoral yang pernah dilakukan harus di hukum dan tidak boleh bergaul dengan masyarakat sekitarnya. Ia menyatakan bahwa hukum Tuhan hanyalah cinta.

MRS. ARBUTHNOT (To Hester). But has he found indeed another love?

HESTER. You know I have loved him always.

MRS. ARBUTHNOT. But we are very poor.

HESTER. Who being loved, is poor? Oh, no one. I hate my riches. They are a burden. Let him share it with me.

MRS. ARBUTHNOT. But we are disgraced. We rank among the outcasts. Gerald is nameless. The sins of the parents should be visited on the children. It is God's law.

HESTER. I was wrong. God's law is only love.

MRS. ARBUTHNOT (Rises, and taking Hester by the hand, goes slowly over to where Gerald is lying on the sofa with his head buried in his hands. She touches him and he looks up). Gerald, I cannot give you a father, but I have brought you a wife.

*GERALD. Mother, I am not worthy either of her or you.*¹¹⁰

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 66.

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 86.

- c.) Hester merasa perlu untuk membantu Mrs. Arbutnot dan Gerald supaya bersatu kembali. Menurutny suatu kebahagiaan bisa mengubah hati yang menjadi batu, sedangkan harta kekayaan hanya bisa membawa kesengsaraan dalam hidup, jika tidak dapat memanfaatkannya. Hester menyatakan bahwa anak adalah suatu kebanggaan, yang tidak dapat dibeli dengan suatu jumlah tertentu, sehingga sudah seharusnya jika Mrs. Arbutnot lebih bersabar dan bersikap lebih sayang pada Gerald.

HESTER. Ah, don't say that. Hearts live by being wounded. Pleasure may turn a heart to stone, riches may make it callous, but sorrow—oh, sorrow cannot break it. Besides, what sorrows have you now? Why, at this moment you are more dear to him than ever, dear though you have been, and oh! How dear you have been always. Ah! Be kind to him.¹¹¹

3. Lord Illingworth

a. Penampilan tokoh (*Appearance of Characters*)

- 1.) Lord Illingworth dinyatakan sebagai seorang pria yang masih muda, mempunyai kedudukan yang tinggi dan berpengaruh, dan tidak ada yang tidak bisa ia dapatkan, jika ia memang menginginkannya.

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 86.

*LADY HUNSTANTON. ... But Lord Illingworth has a very high position, and there is nothing he couldn't get if he chose to ask for it. Of course, he is comparatively a young man still, and he has only come to his title within—...*¹¹²

2.) Lord Illingworth sangat berbeda dengan Lord Illingworth sebelumnya.

*LADY HUNSTANTON. ... The present Lord Illingworth is quite different. He is very distinguished.*¹¹³

3.) Gerald membanggakan Lord illingworth sebagai seorang pria yang cerdas dan mempunyai banyak kelebihan. Ia juga menyatakan bahwa Lord Illingworth juga tahu mengenaing segala hal tentang kehidupan. Lord Illingworth juga tidak pernah merendahkan diri Gerald akan segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

GERALD. Dear mother, how can you say so? Of course, Lord Illingworth is awfully clever and that sort of thing. There is nothing Lord Illingworth doesn't know.

LORD ILLINGWORTH. My dear boy!
*GERALD. He knows more about life than any one I have ever met. I feel an awful duffer when I am with you, Lord Illingworth. Of course, I have had so few advantages. I have not been to Eton or Oxford like other chaps. But Lord Illingworth doesn't seem to mind it. He has been awfully good to me, mother.*¹¹⁴

¹¹² *Ibid.*, hal. 38-39.

¹¹³ *Ibid.*, hal. 38.

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 47.

- 4.) Mrs. Allonby menyatakan bahwa Lord Illingworth mempunyai sikap yang kurang baik terhadap wanita, itulah sebabnya ia menyebut Lord Illingworth, pria yang buruk perlakuannya.

MRS. ALLONBY. What a thoroughly bad man you must be!

LORD ILLINGWORTH. What do you call a bad man?

*MRS. ALLONBY. The sort of man who admires innocence.*¹¹⁵

b. Dialog antar tokoh (*Dialogue between Characters*)

1.) Tidak bertanggung jawab

- a.) Alasan Lord Illingworth meninggalkan Mrs. Arbuthnot dan Gerald adalah pada saat itu usianya masih terlalu muda dan ibu Lord Illingworth tidak menyetujui hubungan mereka berdua. Ia membantah telah menelantarkan Mrs. Arbuthnot dan Gerald, karena ibu Lord Illingworth telah menawarkan 600 pound setiap tahunnya kepada Mrs. Arbuthnot, namun ia menolaknya.

LORD ILLINGWORTH. I had no expectations then. And besides, Rachel, I wasn't much older than you were. I was only twenty-two. I was twenty-one, I believe, when the whole thing began in your father's garden.

*MRS. ARBUTHNOT. When a man is old enough to do wrong he should be old enough to do right also.*¹¹⁶

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 18.

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 45.

b.) Lord Illingworth menyatakan bahwa sebenarnya Mrs. Arbuthnot dan putranya akan hidup sejahtera jika Mrs. Arbuthnot menerima tawaran ibu Lord Illingworth sejumlah 600 *Pound* per tahunnya. Pernyataan bahwa kewajiban itu ada jika diharapkan, tapi tidak akan ada jika orang tersebut tidak menginginkannya, hal ini karena dirinya yang masih terbilang muda saat itu.

*LORD ILLINGWORTH. My dear Rachel, intellectual generalities are always interesting, but generalities in morals mean absolutely nothing. As for saying I left our child to starve, that, of course, is untrue and silly. My mother offered you six hundred a year. But you wouldn't take anything. You simply disappeared, and carried the child away with you.*¹¹⁷

2.) Sombong

a.) Ia berperilaku layaknya seorang pemimpin yang berkuasa terhadap segala hal, padahal Ia sudah pasti salah. Ia menyatakan bahwa Gerald bisa berhasil dan sukses berkat dirinya.

MRS. ARBUTHNOT. He was discontented till he met you. You have made him so.

*LORD ILLINGWORTH. Of course, I made him so. Discontent is the first step in the progress of a man or a nation. But I did not leave him with a mere longing for things he could not get. No, I made him a charming offer. He jumped at it, I need hardly say. Any young man would...*¹¹⁸

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 45-46.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 88-89.

- b.) Ia sepertinya ingin menguasai Gerald bahwa Gerald bisa memiliki gadis lain yang lebih cantik sebagai pendamping hidupnya, dan tinggal di rumah yang megah. Gerald bisa memiliki kedudukan seperti yang dipunyainya dan seperti yang ia inginkan.

LORD ILLINGWORTH. According to our ridiculous English laws, I can't legitimise Gerald. But I can leave him my property. Illingworth is entailed, of course, but it is a tedious barrack of a place. He can have Ashby, which is much prettier, Harborough which has the best shooting in the north of England, and the house in St. James Square. What more can a gentleman desire in this world?

MRS. ARBUTHNOT. Nothing more, I am quite sure.

LORD ILLINGWORTH. As for a title, a title is really rather a nuisance in these democratic days. As George Harford I had everything I wanted. Now I have merely everything that other people want, which isn't nearly so pleasant. Well, my proposal is this....¹¹⁹

- c.) Lord Illingworth menyatakan institusi jauh lebih baik keberadaannya. Dibandingkan "the House of Commons", "the House of Lords" lebih tinggi kedudukannya, karena mereka yang berada pada "the House of Lords", tidak pernah berhubungan dengan masyarakat biasa.

LORD ILLINGWORTH. A much better institution, of course. We in the House of Lords are never in touch with public opinion. That makes us a civilised body.¹²⁰

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 88-89.

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 11-12.

d.) Lord Illingworth mengatakan bahwa tidak ada hal yang serius, selain nafsu.

*LORD ILLINGWORTH. ... Nothing is serious except passion. The intellect is not a serious thing, and never has been. It is an instrument on which one plays, that is all. The only serious form of intellect I know is the British intellect. And on the British intellect the illiterates play the drum.*¹²¹

3.) Memandang rendah terhadap kaum wanita

a.) Lord Illingworth memperlakukan wanita layaknya sebuah mainan.

*KELVIL. I am afraid, too, that Lord Illingworth regards woman simply as a toy. Now, I have never regarded woman as a toy...*¹²²

b.) Lord Illingworth memilih tidak menikah karena seseorang itu selalu jatuh cinta. Menurutny kaum pria menikah karena mereka letih, sedangkan kaum wanita menikah karena rasa keingintahuan mereka, sehingga keduanya mengalami kekecewaan. Hal ini menyebabkan Lord Illingworth tetap jatuh cinta, tapi tidak untuk menikah.

GERALD. You have never been married, Lord Illingworth, have you?

LORD ILLINGWORTH. Men marry because they are tired, women because they are curious. Both are disappointed.

GERALD. But don't you think one can be happy when one is married?

¹²¹ *Ibid.*, hal. 12.

¹²² *Ibid.*, hal. 13.

LORD ILLINGWORTH. Perfectly happy. But the happiness of a married man, my dear Gerald, depends on the people he has not married.
GERALD. But if one is in love?
*LORD ILLINGWORTH. One should always be in love. That is the reason one should never marry.*¹²³

4.) Lemah

- a.) Akhirnya Lord Illingworth menyatakan bahwa ia sudah tidak akan pernah dimaafkan oleh Mrs. Arbuthnot dan Gerald, sehingga ia menyerah dan bersedia mundur dari kehidupan mereka, walaupun sebelumnya ia meminta Mrs. Arbuthnot untuk menikahnya, yang akhirnya ditolak.

LORD ILLINGWORTH. I don't admit for a moment that the boy is right in what he says. I don't admit that it is any duty of mine to marry you. I deny it entirely. But to get my son back I am ready—yes, I am ready to marry you, Rachel—and to treat you always with the deference and respect due to my wife. I will marry you as soon as you choose. I give you my word of honour.
*MRS. ARBUTHNOT. I decline to marry you, Lord Illingworth.*¹²⁴

- b.) Akhirnya ia menyadari semua kesalahan yang telah dilakukannya di masa lalu dan menyadari bahwa semua perbuatannya tidak bisa dimaafkan begitu saja oleh wanita yang pernah disakitinya.

¹²³ *Ibid.*, hal. 57.

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 91.

*LORD ILLINGWORTH. How curious! Ah! this moment you look exactly as you looked the night you left me twenty years ago. You have just the same expression in your mouth. (Pulls out watch.) Quarter to two! Must be strolling back to Hunstanton. Don't suppose I shall see you there again. I'm sorry, I am, really. It's been an amusing experience to have met amongst people of one's own rank, and treated quite seriously too, one's mistress, and one's----*¹²⁵

C. Analisis Motivasi

Motivasi merupakan faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.¹²⁶ Dalam drama biasanya motivasi merupakan unsur yang diucapkan oleh tokoh cerita.

1. Motivasi tokoh mayor

Motivasi yang digunakan dalam analisis tokoh mayor dalam drama ini adalah:

a.) Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*Love*)

- 1.) Mrs. Arbuthnot sangat mencintai putranya, Gerald, melebihi siapa pun atau apa pun di dunia. Ia sangat melindunginya dan tidak mau berada jauh dari putranya.

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 93.

¹²⁶ Christopher R. Reaske, *Op. Cit.*, hal. 45.

*MRS. ARBUTHNOT. ... Oh, don't you see? Don't you understand? It is my dishonour that has made you so dear to me. It is my disgrace that has bound ou so closely to me. It is the price I paid for you—the price of soul and body—that makes you love me as I do.*¹²⁷

2.) Mrs. Arbuthnot merupakan ibu yang sangat menyayangi putranya. Ia mengatakan bahwa ia tidak akan meninggalkan Gerald jika putranya itu mengizinkannya untuk selalu berada di dekatnya selalu.

*MRS. ARBUTHNOT. So she comes first, you are worthy. And when you are away Gerald with her—oh, think of me sometimes. Don't forget me. And when you pray, pray for me. We should pray when we are happiest, and you will be happy, Gerald.*¹²⁸

*MRS. ARBUTHNOT. For a little then, and if you let me, near you always.*¹²⁹

b.) Motivasi karena fanatisme agama (*Religious Feeling*)

1.) Setelah mengalami kepahitan dan kegagalan akan hidupnya, Mrs. Arbuthnot menjadi taat melaksanakan perintah Tuhan, seperti pergi ke gereja, mengajarkan putranya mentaati agamanya, dan fanatik terhadap ajaran agama.

¹²⁷ *Ibid.*, hal. 84.

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 87.

¹²⁹ *Ibid.*, hal. 87.

*MRS. ARBUTHNOT. ... And you thought I spent too much of my time in going to church, and in church duties. But where else could I turn? God's house is the only house where sinners are made welcome, and you were always in my heart, Gerald, too much in my heart. For, though day after day, at morn or even-song, I have knelt in God's house, I have never repented of my sin.*¹³⁰

- 2.) Mrs. Arbuthnot merasa sangat berdosa kepada Tuhan, karena ia telah melakukan perbuatan dosa di masa lalunya. Oleh karena itu ia percaya sekali kepada Tuhan bahwa ia akan diampuni jika ia bertobat dan tidak melakukan hal-hal yang dikutuk Tuhan, apalagi menikahi pria yang telah menjerumuskannya ke lembah dosa.

*MRS. ARBUTHNOT. I don't know it. I don't feel it, nor will I ever stand before God's altar and ask God's blessing on so hideous a mockery as a marriage between me and George Harford. I will not say the words the Church bids to say ... How could I swear to love the man I loathe, to honour him who in his mastery, made me to sin?... Who can, ever? But not for my own sake will I lie to God, and in God's presence. No, Gerald, no ceremony, Church-hallowed or State-made, shall ever bind me to him.*¹³¹

¹³⁰ *Ibid.*, hal. 84.

¹³¹ *Ibid.*, hal. 82.

c.) Motivasi dasar balas dendam (*Revenge*)

- 1.) Mrs. Arbuthnot sangat tidak menyetujui pendapat teman wanitanya dan Lord Illingworth yang menyatakan bahwa kaum wanita sudah seharusnya memaafkan apa pun bentuk dan masalahnya. Menurutnya banyak segi permasalahan yang tidak akan pernah bisa dimaafkan oleh kaum wanita.

LADY HUNSTANTON ... Women love us for our defects. If we have enough of them, they will forgive us everything, even our gigantic intellects.
MRS. ALLONBY. ... We forgive adoration, that is quite as much as should be expected from us.
LADY HUNSTANTON. Ah! We women should forgive everything, shouldn't we, dear Mrs. Arbuthnot? I am sure you agree with me in that.
*MRS. ARBUTHNOT. I do not, Lady Hunstanton. I think there are many things women should never forgive.... The ruin of another woman's life.*¹³²

- 2.) Bagi Mrs. Arbuthnot tidak akan ada lagi kedamaian dan kesenangan saat ditinggalkan dan dibohongi oleh pria yang dicintainya, karenanya ia tidak akan mau putranya menjadi bagian dari kehidupan pria itu dan menyebutnya sebagai pria yang jahat.

*MRS. ARBUTHNOT. She suffered terribly— she suffers now. She will always suffer. She is a woman who drags a chain like a guilty thing... She is lost! She is a lost soul! —That is why I call Lord Illingworth a bad man. That is why I don't want my boy to be with him.*¹³³

¹³² *Ibid.*, hal. 62.

¹³³ *Ibid.*, hal. 70.

3.) Mrs. Arbuthnot menyatakan bahwa wanita itu hidup dengan emosi dan nafsu. Ia memiliki dua nafsu, yaitu nafsu cinta kepada putranya dan nafsu kebencian kepada Lord Illingworth, yang tidak akan dapat dihapuskan.

*MRS. ARBUTHNOT. We women live by our emotions and for them. By our passions, and for them. If you will. I have two passions, Lord Illingworth, my love of him, and my hate of you. You can not kill those. They feed each other. All love is a tragedy. I loved you once, Lord Illingworth. Oh, what a tragedy for a woman to have loved you!*¹³⁴

2. Motivasi Tokoh Minor

1. Gerald Arbuthnot

a.) Motivasi mendapat imbalan (*Hope for Reward*)

1.) Ia mengharapkan agar ibunya mau menerima karirnya yang baru. Ia sangat mencintai ibunya, dan sebagai balasannya, ia ingin agar ibunya mau membiarkannya pergi untuk beberapa waktu bersama Lord Illingworth dalam mengembangkan karirnya.

*GERALD. My dear mother. Do let us wait a little longer. Lord Illingworth is so delightful, and by the way, mother, I have a great surprise for you. We are starting for India at the end of this month.*¹³⁵

¹³⁴ *Ibid.*, hal. 91-92.

¹³⁵ *Ibid.*, hal. 65.

2.) Setelah selama ini Gerald bekerja sebagai petugas pengetik, ia sangat berharap besar bahwa kehidupannya akan lebih sukses apabila menjadi sekretaris Lord Illingworth. Pekerjaan ini sangat mendukung karirnya, dan berharap agar ibunya mau mngikhlaskan dirinya dalam pekerjaan barunya, setelah selama ini selalu berada di dekat ibunya.

GERALD. Dear mother, I am afraid I kept you waiting. I forgot all about it. I am so happy tonight mother. I have never been so happy.
MRS. ARBUTHNOT.. At the prospect of going away?

*GERALD. Don't put it like that, mother. Of course I am sorry to leave you. Why, you are the best mother. But after all, as Lord Illingworth says, it is impossible to live in such a place as Wrockley. You don't mind it. But I'm ambitious, I want something more than that. I want to have a career. I want to do something that will make you proud of me, and Lord Illingworth is going to help me. He is going to do everything for me.*¹³⁶

b.) Motivasi mencintai dan dicintai (Love)

1.) Gerald mencintai ibunya dengan sepenuh hati dan menyatakan bahwa ibunya adalah wanita terbaik yang pernah Tuhan ciptakan.

*GERALD. Dear mother, I knew you wouldn't stand in my way. You are the best woman God ever made. And, as for Lord Illingworth I don't believe he is capable of anything infamous or base. I can't believe it of him – I can't.*¹³⁷

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 67.

¹³⁷ *Ibid.*, hal. 71.

2.) Gerald adalah seorang pria yang baik hati. Selain mencintai ibunya, ia juga mencintai Hester. Gerald mengharapkan agar Hester juga mencintainya.

*GERALD. Mother, It is very strange that when I have had such a wonderful piece of good luck, the one person to put difficulties in my way should be my own mother. Besides, you know, I love Hester Worsley. Who could help loving her? I love her more than I have ever told you, far more.*¹³⁸

3.) Gerald menyatakan kalau Gerald menolak pekerjaan dari Lord Illingworth. Ia menyadari bahwa ibunya adalah segalanya dan ia tidak mau meninggalkan ibunya.

*GERALD. I have given up my intention of being Lord Illingworth's secretary.*¹³⁹

*GERALD. Lord Illingworth's views of life and mine are too different.*¹⁴⁰

*GERALD. I don't want to see the world, I've seen enough of it.*¹⁴¹

*GERALD. I don't wish to leave my mother.*¹⁴²

¹³⁸ *Ibid.*, hal. 67-68.

¹³⁹ *Ibid.*, hal. 77.

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal. 77.

¹⁴¹ *Ibid.*, hal. 77.

¹⁴² *Ibid.*, hal. 77-78.

c.) Motivasi karena fanatisme agama (*Religious Feeling*)

1.) Gerald sangat simpati dengan cerita ibunya mengenai pasangan yang melakukan perbuatan amoral, padahal pasangan tersebut belum menikah, dan yang lebih mengejutkan lagi, pasangan itu adalah ibunya dan Lord Illingworth. Pada saat itu, Gerald belum mengetahuinya. Ia menyatakan bahwa sangat tidak bermoral bagi seorang wanita hidup bersama, layaknya pasangan suami istri, karena wanita yang semacam itu adalah wanita yang tidak baik.

*GERALD. My dear mother, it all sounds very tragic, of course. But I dare say the girl was just as much to blame as Lord Illingworth was. —After all, would a really nice girl, a girl with any nice feelings at all, go away from her home with a man to whom she was not married, and live with him as his wife? No nice girl would.*¹⁴³

2.) Gerald sangat menyesali penolakan ibunya untuk menikahi ayah kandungnya, yaitu Lord Illingworth. Ia percaya kalau Mrs. Arbutnot, seorang yang sangat taat beragama dan mengerti norma-norma agama, sehingga ia terkejut karena ibunya memilih tetap hidup tanpa status sosial, daripada menikahi ayahnya sendiri.

¹⁴³ *Ibid.*, hal 70.

GERALD. What mother has ever refused to marry the father of her own child? None.
MRS. ARBUTHNOT. Let me be first, then. I will not do it.

*GERALD. Mother, you believe in religion, and you taught me up to believe in it also. Well, surely your religion, the religion that you taught me when I was a boy, mother, must tell you that I am right. You know it, you feel it.*¹⁴⁴

2. Hester Worsley

a.) Motivasi untuk mencintai dan dicintai (Love)

- 1.) Hester menyatakan bahwa ia mencintai dan mengagumi Gerald Arbuthnot, walaupun Gerald bukan berasal dari keluarga yang kaya raya.

MRS. ARBUTHNOT. [To Hester]. But has he found indeed another love?

HESTER. You know I have loved him always.

MRS. ARBUTHNOT. But we are very poor.

*HESTER. Who, being loved, is poor? Oh, no one. I hate my riches. They are a burden. Let him share it with me.*¹⁴⁵

- 2.) Sejak pertama kali bertemu dengan Hester, Gerald-pun juga telah menyukai Hester. Ia menyatakan bahwa Hester adalah gadis yang dicintainya.

¹⁴⁴ *Ibid.*, hal. 82.

¹⁴⁵ *Ibid.*, hal. 86.

GERALD. (To Mrs. Arbuthnot.) ...I love Hester Worsley. Who could help loving her? I love her more than I have ever told you, far more...¹⁴⁶

- 3.) Hester akhirnya akan menikahi Gerald. Gerald mengharapkan ibunya untuk menerima Hester, bukan hanya sebagai menantu, namun juga sebagai anak.

MRS. ARBUTHNOT. My boy! My boy! My boy! [Running her fingers through his hair.]
HESTER (Coming over). But you have two children now. You'll let me be your daughter?
MRS. ARBUTHNOT. (Looking up). Would you choose me for a mother?
HESTER. You of all women I have ever known.¹⁴⁷

3. Lord Illingworth

a.) Motivasi karena takut mengalami kegagalan (*Fear for Failure*)

- 1.) Lord Illingworth berusaha mempengaruhi Gerald dengan beberapa pernyataan yang sedikit menyudutkan Mrs. Arbuthnot. Hal ini dimaksudkannya agar ia bisa mendapatkan Gerald seutuhnya tanpa kegagalan sama sekali.

¹⁴⁶ *Ibid.*, hal. 68.

¹⁴⁷ *Ibid.*, hal. 94.

*LORD ILLINGWORTH. Thoroughly sensible woman, your mother, Gerald. I knew she would come round in the end.*¹⁴⁸

2.) Lord Illingworth sangat menginginkan Gerald mengakuinya sebagai ayahnya, dan tidak menolaknya. Secara pelan-pelan ia memancing pembicaraan tentang figur seorang ayah yang tidak dimiliki oleh Gerald, dan berusaha mempengaruhinya. Hal tersebut dilakukannya agar Gerald mau menerimanya sebagai seorang ayah.

LORD ILLINGWORTH. I am old enough to be your father, Gerald.

GERALD. I don't remember my father, he died years ago.

LORD ILLINGWORTH. ... [Winces slightly]. Really? [Goes over and puts his hand on Gerald's shoulder.] You have missed not having a father, I suppose, Gerald?

GERALD. Oh, no, my mother has been so good to me. No one ever had such a mother as I did.

*LORD ILLINGWORTH. I am quite sure of that. Still I should imagine that most mothers don't quite understand their sons...*¹⁴⁹

¹⁴⁸ *Ibid.*, hal. 53.

¹⁴⁹ *Ibid.*, hal. 54.

b.) Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*Love*)

- 1.) Lord Illingworth menyayangi Gerald sepenuh hatinya. Ia ingin mengubah Gerald menjadi seorang pria yang kaya raya, berwibawa dan terhormat. Gerald bukan hanya sebagai sekretaris baginya, namun juga sebagai karib yang terdekat, yang sangat dicintainya.

*LORD ILLINGWORTH. ... All I have got to say now is that I am very, very much pleased with our boy. The world will know him merely as my private secretary, but to me he will be something very near, very dear... I have found my son now, I am glad I have found him.*¹⁵⁰

- 2.) Lord Illingworth sangat menyesali ketidakpercayaan dan ketidakperdulian Mrs. Arbuthnot terhadapnya, yang ingin menyejahterakan kehidupan Gerald. Ia ingin agar Gerald sukses dalam hidup dan karirnya. Ia mengatakan bahwa Mrs. Arbuthnot mungkin akan mengizinkan Gerald pergi dengan orang asing daripada bersama dirinya (ayah kandung Gerald sendiri).

LORD ILLINGWORTH. ...Discontent is the first step in the progress of a man or a nation, but I did not leave him with a mere longing for things he could not get. No, I made him a charming offer. He jumped of it. I need hardly say. Any young man would. And now, simply

¹⁵⁰ *Ibid.*, hal. 45.

*because it turns out that I am the boy's own father and he my own son, you propose practically to ruin his career. That is to say, but as he is my own flesh and blood you won't. How utterly illogical you are.*¹⁵¹

3.) Lord Illingworth mencoba mengajarkan hal-hal dan prinsip-prinsip mengenai wanita. Ia berusaha agar Gerald juga tidak mengalami kegagalan yang berhubungan dengan kaum wanita, sebagaimana yang dialaminya.

GERALD. It is very difficult to understand women, is it not?

LORD ILLINGWORTH. You should never try to understand them, women are pictures. Men are problems. If you want to know what a woman really means—which, by the way, is always a dangerous thing to do—look at her, don't listen to her.

GERALD. But women are awfully clever, aren't they?

*LORD ILLINGWORTH. One should always tell them so. But, to the philosopher, my dear Gerald, women represent the triumph of matter over mind—just as men represent the triumph of mind over mortals.*¹⁵²

¹⁵¹ *Ibid.*, hal. 47.

¹⁵² *Ibid.*, hal. 56.

D. Rangkuman

Setelah menganalisis unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, perwatakan, dan motivasi di atas, maka penulis akan merangkum isi dari penganalisaan tersebut. Tokoh mayor dalam drama *A Woman of No Importance* yaitu Mrs. Arbuthnot. Penulis menyimpulkan Mrs. Arbuthnot sebagai tokoh mayor berdasarkan intensitas keterlibatan tokoh dalam beberapa peristiwa yang membangun cerita, keterlibatannya dengan tokoh-tokoh lain, dan beberapa konflik yang terjadi pada Mrs. Arbuthnot. Penulis juga menganalisis tokoh minor yaitu Gerald Arbuthnot, Hester Worsley, dan Lord Illingworth.

Perwatakan tokoh mayor dalam drama ini, jika dilihat dari penampilan tokohnya, yaitu cantik, feminin, dan mempunyai tulisan tangan yang sangat indah. Melalui dialog antar tokoh, dapat diketahui bahwa perwatakan tokoh mayor adalah baik, keras kepala, dan taat beragama. Sedangkan dari narasi yang tersembunyi, tokoh bersifat tertutup, dan ia merupakan seorang pendosa. Dilihat dari tingkah laku tokoh, yaitu percaya diri dan tertekan.

Tokoh minor, Gerald Arbuthnot, melalui penampilannya, ia seorang pria yang tampan dan mengagumkan. Sedangkan dilihat dari dialog antar tokoh, maka sifat tokoh ini adalah ambisius, suka cita, dan penyayang. Perwatakan Hester Worsley melalui penampilannya yaitu seorang wanita muda yang sangat cantik dan kaya. Sedangkan dilihat dari dialog antar tokoh, maka sifatnya sederhana, baik hati, dan jujur. Perwatakan Lord Illingworth melalui

penampilannya yaitu sosok pria yang awet muda. Sedangkan melalui dialog antar tokoh, maka perwatakannya adalah sombong, tidak bertanggung jawab, dan lemah.

Motivasi tokoh mayor, Mrs. Arbuthnot, yaitu motivasi mencintai dan dicintai. Ia mencintai Gerald (putranya) dan menyayangi kekasih putranya, Hester. Motivasi karena takut mengalami kegagalan, seperti yang pernah dialaminya di masa lalu, membuatnya sangat hati-hati dan diliputi kecemasan. Motivasi karena fanatisme agama dan motivasi balas dendam adalah motivasi tokoh mayor dalam mempertahankan hidupnya.

Motivasi tokoh minor, Gerald Arbuthnot, adalah motivasi untuk mencintai dan dicintai, motivasi karena fanatisme agama, dan motivasi mendapat imbalan. Sedangkan motivasi Hester Worsley adalah motivasi mendapat imbalan, dan motivasi untuk mencintai dan dicintai. Motivasi Lord Illingworth sebagai tokoh minor yang dianalisis paling akhir yaitu motivasi karena takut mengalami kegagalan, dan motivasi untuk mencintai dan dicintai